

BAB II

FAKTA DAN PERMASALAHAN

A. Fakta

MV. DEWI PARWATI adalah kapal *Bulk Carrier Gearless*, salah satu Kapal milik PT. Arpeni yang melayani rute Kalimantan–Jepara. Dengan *GRT* 41.342.00 Tonnes, *LOA* 225.00 M dan *Nett Tonnage* 4125.325.00 Tonnes.

1. Objek Penelitian

- a. Anak Buah Kapal (ABK) seringkali tidak disiplin dalam menjalankan tugas rutin di atas kapal sehingga pekerjaan tidak dapat diselesaikan tepat waktu.
- b. Tidak disiplinnya Anak Buah Kapal (ABK) dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja.
- c. Tidak memahami dengan baik peraturan-peraturan yang berlaku di atas kapal, baik itu peraturan yang dibuat oleh pimpinan di atas kapal maupun peraturan internasional.
- d. Kerjasama dan koordinasi Anak Buah Kapal (ABK) yang kurang optimal.

2. Fakta Kondisi

- a. Kurangnya Komunikasi dan Koordinasi Antar Anak Buah Kapal (ABK)

Sering masalah terjadi adanya kendala dalam menciptakan kedisiplinan kerja umpamanya penggunaan alat-alat keselamatan kerja yang karena kurangnya

komunikasi dan koordinasi Anak Buah Kapal dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Untuk mengubah sesuatu hal yang telah menjadi kebiasaan ke suatu hal yang baru memerlukan komunikasi dan koordinasi yang tinggi, juga waktu hal ini masih sering dijumpai di kapal. Meskipun telah menerapkan manajemen keselamatan namun belum diberlakukan di atas kapal. Anak Buah Kapal sudah terbiasa dengan pola kerja lama dan kurang mengindahkan/peduli terhadap faktor keselamatan pada dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar, seperti yang penulis jumpai sebelumnya. Untuk mengubah sesuatu hal yang telah menjadi kebiasaan ke suatu hal yang baru memerlukan komunikasi dan koordinasi yang tinggi, juga waktu hal ini masih sering dijumpai di kapal. Meskipun telah menerapkan manajemen keselamatan namun belum diberlakukan di atas kapal. Anak Buah Kapal sudah terbiasa dengan pola kerja lama dan kurang mengindahkan/peduli terhadap faktor keselamatan pada dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar, seperti yang penulis jumpai sebelumnya.

b. Tidak disiplinnya Anak Buah Kapal (ABK)

Tidak disiplinnya Anak Buah Kapal (ABK) dalam melaksanakan tugas yang disusun oleh pimpinan, akibatnya tugas tersebut tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

Ada diantara Anak Buah Kapal yang bekerja di deck dan kamar mesin tidak menggunakan sarana keselamatan kerja, dan terjadi banyak kecelakaan yang disebabkan karena kurangnya kesadaran dalam menggunakan peralatan perlindungan diri, seperti sepatu kerja/*safety shoes*, topi pengaman/*helmet* merupakan sarana pengaman terkena

benda–benda berat dan kesemuanya ini adalah merupakan pengaman untuk kelengkapan kerja. Kecelakaan dapat berakibat luka–luka, cacat dan bahkan berakibat kematian, hal tersebut merupakan kerugian bagi perusahaan. Terutama diri kita sendiri.

Kurang Disiplinnya Anak Buah Kapal (ABK) tidak disiplin dalam melaksanakan peraturan di atas kapal baik itu yang dibuat oleh perusahaan maupun peraturan yang telah dibuat oleh pimpinan di atas kapal.

c. Kurangnya motivasi Anak Buah Kapal (ABK)

Masalah lain yang juga mendorong rendahnya tingkat produktifitas dan efektifitas Anak Buah Kapal (ABK) adalah kurangnya motivasi untuk bekerja, mereka kurang serius dalam menghadapi dan menjalankan tugasnya di atas kapal. Hal–hal seperti ini sering terjadi dan tentu saja akan mengganggu serta menghambat jalannya pengoperasian kapal sebagaimana yang diinginkan.

d. Kurangnya Rasa Tanggung Jawab Dari ABK

Kecelakaan–kecelakaan yang dapat terjadi di atas kapal dikarenakan tidak ditunjang oleh perlengkapan keselamatan, yang paling menonjol adalah faktor kelalaian manusia (human error) serta kurangnya pemahaman dan ketrampilan Anak Buah Kapal (ABK) dalam menjalankan tugas. Dengan majunya bidang teknologi maka peralatan–peralatan yang ada di kapal tentu akan semakin canggih pula, baik itu alat–alat navigasi, alat–alat perlengkapan kerja terutama alat–alat keselamatan. Dari semua hal tersebut tentu saja dituntut suatu kemampuan dari setiap Anak Buah Kapal

(ABK) untuk memahami cara pengoperasian alat-alat tersebut dengan baik dan benar.

Anak Buah Kapal (ABK) harus menjalankan tugas jaga sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku. Pelaksanaan kerja sangat memerlukan komunikasi dan koordinasi dalam melaksanakan semua itu salah satunya dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu berkomunikasi dan melaksanakan disiplin diri dalam tugas. Hal ini merupakan contoh yang sangat baik kepada anak buah kapal dan cara inilah yang berhasil dalam mencapai sasaran yang diinginkan.

Untuk pelaksanaan wewenang yang diberikan, maka pemimpin di atas kapal melalui para perwira sebagai pembantunya harus bekerja dengan baik agar tercapai tujuan dari perusahaan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, pemimpin harus selalu mengawasi atau mengendalikan para perwira dan bawahan yang lain. Merupakan suatu tantangan bagi pemimpin untuk mengawasi dan mengkoordinir para Anak Buah Kapal (ABK) lainnya, karena perilaku masing-masing orang berlainan, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan juga latar belakang sosial para Anak Buah Kapal (ABK) yang berbeda.

B. Permasalahan

Adapun permasalahannya adalah

1. Kurangnya komunikasi dan koordinasi di antara Anak Buah Kapal (ABK) dan antara Anak Buah Kapal (ABK) dengan atasannya.
2. Kurangnya rasa tanggungjawab Anak Buah Kapal (ABK) akan tugas yang diberikan oleh pimpinan.
3. Kurangnya tingkat kedisiplinan Anak Buah Kapal (ABK) dalam menjalankan tugasnya diatas kapal.

4. Kurangnya motivasi Anak Buah Kapal (ABK) dalam melaksanakan tugasnya diatas kapal

